

PERILAKU GEN Z PADA MASA PANDEMI COVID 19

Akmala Hadita¹

¹Administrasi Negara, Universitas Garut, Garut, 44151, Indonesia

*Email korespondensi: akmalahadita@uniqa.edu

Abstract— *This study aims to determine the activity and behavior of gene Z during the covid 19 pandemic that has occurred since March 2020. The covid pandemic causes gene Z to be active at home with the enactment of government regulations to prevent the spread of Covid 19. This research is a qualitative research by taking 109 correspondences which are students at one of the universities in Bandung who are affected by the policy to study at home. The results of this study are useful for knowing the activities carried out by Gen Z in addition to distance learning activities. Gen Z does a lot of opening social media (IG, Tiktok, Reels, twitter) and exercising. The activity they want to do after this pandemic is over is gathering with friends. To reduce the risk of spreading covid 19, Gen Z should still pay attention to health protocols if you want to meet friends.*

Keywords: behavior, Gen Z, covid 19

I. PENDAHULUAN

COVID-19, juga dikenal sebagai corona virus, pertama kali dilaporkan di Cina dan kemudian menyebar ke seluruh dunia, telah menyebabkan 221,25 juta kasus pada Minggu (5/9/2021). Sebanyak 4,5 juta orang telah meninggal dunia dan 197,76 juta sembuh (covid19.go.id). Untuk membantu mengurangi penyebaran virus tersebut pemerintah mengeluarkan pemerintah tahun 2020 no 21 pasal 4 mengungkapkan bahwa :

Pembatasan Sosial Berskala Besar paling sedikit meliputi: (a) peliburan sekolah dan tempat kerja; (b) pembatasan kegiatan keagamaan; dan/atau (c) pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. (Pemerintah Republik Indonesia, 2020).

Regulasi ini menyebabkan aktivitas sekolah maupun tempat kerja terhenti. Sistem pembelajaran secara tatap muka berganti menjadi sistem pembelajaran jarak jauh. Selain itu regulasi pemerintah juga mengatur pembatasan kegiatan masyarakat mulai dari pembukaan mall, penutupan sarana olahraga dan penutupan tempat wisata.

Aturan pemerintah tersebut berdampak pada semua aktivitas masyarakat semua generasi, tak luput pula gen Z yang mendapat dampak yang cukup besar. Gen Z menurut data Biro Pusat Statistik tahun 2020 berjumlah 75,49 juta atau setara dengan 27,49% dari total jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 270,2 juta jiwa (bps.go.id, 2021). Jumlah ini menyebabkan gen Z melampaui jumlah generasi milenial yang berjumlah 69 juta atau setara dengan 25,5%. Gen Z merupakan generasi yang langsung terdampak akibat adanya pandemic covid 19 ini. (Yusuf et al., 2020)

Pola hidup menjadi berbeda dan membuat perilaku Gen Z mengikuti aturan – aturan untuk berdiam diri di rumah. Perilaku ini cukup menarik untuk dikaji mengingat belum banyak kajian yang mengungkap apa saja yang dilakukan Gen Z selama masa pandemi Covid 19 ini.

Berdasarkan pada paparan diatas penulis tertarik untuk melakukan kajian mengenai Perilaku Gen Z pada masa pandemi Covid 19. Apa saja yang dilakukan oleh Gen Z di dalam pembatasan yang ditetapkan pemerintah merupakan hal menarik yang dapat menggambarkan perubahan pola hidup Gen Z itu sendiri.

1.1. Perilaku

Theory of Reasone Action (TRA) oleh Fisbein & Ajzen merupakan teori yang mengusulkan bahwa keinginan untuk berperilaku merupakan suatu fungsi dari sikap (*attitude*) dan juga norma norma subjektif (*subjective norm*) terhadap perilaku.

Dalam teori ini dijelaskan bahwa perilaku yang terjadi mencerminkan keinginan dan sikap yang dialami oleh gen Z dalam menghadapi pandemi covid 19 ini. *Theory of Reasoned Action* menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individu tersebut memiliki keinginan atau minat untuk melakukan kegiatan nyata yang menentukan perilakunya (Pratiwi, 2016)

Perilaku adalah kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan, persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut (Handoko & Swasta, 2018)

1.2. Gen Z

Menurut Tapscott (2009), ada tiga pembagian generasi, yakni generasi X (1965- 1976), generasi Y (1977-1997), dan generasi Z (1998-sekarang) terutama mereka yang lahir di perkotaan. Generasi Z ini merupakan peralihan dari Generasi Y atau generasi yang populer disebut dengan milenial, suatu peralihan yang terjadi pada saat teknologi sedang berkembang pesat (Don, 2009)

Gen Z merupakan orang yang lahir pada kurun 1995—2010. Mereka disebut sebagai penduduk asli digital karena sejak usia dini telah terpapar oleh internet dan telfon genggam (Francis & Hoefel, 2018)

Generasi Z merupakan generasi yang paling muda yang baru memasuki angkatan kerja, lahir di antara tahun 1995-2010. Generasi ini biasanya disebut dengan generasi internet atau I-generation. Generasi Z lebih banyak berhubungan sosial lewat dunia maya dan perkembangan di dunia teknologi mempengaruhi perilakunya. (Kupperschmidt, 2000)

1.3. Pandemi Covid 19

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona- virus 2 (SARS-Cov-2)* yang merupakan *coro- navirus* jenis baru dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. (Sari, 2021)

Menurut WHO, kelompok yang paling banyak menyebarkan virus ini berada dalam rentang usia 20-40 tahun. Sedangkan kelompok lain yang berisiko tinggi terhadap penularan virus adalah orang berusia lanjut (usia 60 tahun ke atas), berpenyakit penyerta (komorbid), memiliki daya tahan tubuh rendah, dan yang mengalami obesitas (berat badan berlebih)

Dari paparan fenomena yang terjadi di lapangan, penulis tertarik untuk meneliti apa yang dilakukan oleh Gen Z di masa pandemi ini, limitasi tulisan hanya terbatas pada Gen Z yang berada di perkotaan, tidak menggambarkan keadaan dari Gen Z di luar kota.

II. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis studi kasus. Peneliti menyebarkan kuisioner kepada 109 Gen Z yang berasal dari SMA dan Universitas yang berada di kota Bandung. Kemudian mewawancarai sepuluh orang mahasiswa yang berasal dari Politeknik Piksi Ganesha yang lahir antara tahun 1995-2012, pembahasan wawancara mengenai aktivitas yang dilakukan oleh responden selama pandemi berlangsung. Peneliti hanya meneliti di wilayah Bandung saja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan maupun dokumen lain sehingga dapat dipahami dengan mudah dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain.

Kegiatan pengumpulan data berlangsung bulan Juli 2020 – Oktober 2020.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Profil Responden

Responden merupakan siswa SMA dan mahasiswa di Universitas yang berada di Bandung. Berikut merupakan profil responden yang didapat :

Tabel 1 . Profil Responden

Keterangan	Poin	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki – laki	31 orang
	Perempuan	78 orang
Usia	17 – 20	66 orang
	20 – 23	32 orang
	>23	11 orang
Pengeluaran setiap bulannya	0 – 500	31 orang
	501 – 1.000	49 orang
	1.000– 1.500	11 orang
	1.501 – 2.000	0
	> 2.001	18 orang

Sumber: Diolah penulis (2021)

2.2. Pertanyaan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan perilaku yang dilakukan responden selama berlangsungnya Pandemi Covid 19

Tabel 2. Pertanyaan Penelitian

No.	Pertanyaan	Pilihan
1	Yang dilakukan pada saat pandemic	Diam saja Tetap beraktivitas
2	Yang dilakukan di dalam rumah	Tidur siang Olah Raga

		Ibadah
		Main Games
		Buka Medsos
		Membereksn rumah
		Lain – lain
3	Waktu yang digunakan untuk tidur	Pilihan
4	Waktu yang digunakan untuk olah raga	Pilihan
5	Waktu yang digunakan untuk beribadah	Pilihan
6	Waktu yang digunakan untuk main games	Pilihan
7	Waktu yang digunakan untuk membuka media social	Pilihan
8	Waktu yang digunakan untuk membereskan rumah	Pilihan
9	Olah raga yang ingin dilakukan selama pandemi	Pilihan
10	Kegiatan di luar rumah yang ingin dilakukan selama pandemic	Pilihan

Sumber: Diolah penulis (2021)

2.3. HASIL PENELITIAN

2.3.1. Aktivitas saat pandemi

Berdasarkan dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, responden mengisi sebagai berikut:

Tabel 3. Aktivitas saat pandemic

Pertanyaan	Pilihan	Hasil
Yang dilakukan pada saat pandemic	Diam saja di rumah	80
	Tetap beraktivitas	29

Sumber : Diolah penulis (2021)

Responden mengaku diam saja di rumah selama PPKM ditetapkan oleh pemerintah sebanyak 80 orang. Diam saja dalam artian tidak melakukan kegiatan di luar rumah karena pemindahan tempat kerja di rumah ataupun kegiatan di tetap dilakukan di rumah. Responden mengaku takut jika harus tertular Covid 19 dan menjalani isolasi ataupun dirawat di Rumah Sakit rujukan .

Sementara 29 orang mengaku tetap melakukan aktivitas keluar rumah karena beberapa keperluan penting yang mendesak, seperti harus membeli beberapa keperluan yang tidak dapat dibeli secara *online*.

Responden mengatakan menggunakan protokoler Kesehatan yang ketat jika harus meninggalkan rumah sesuai dengan anjuran pemerintah. Hal yang mesti dibawa pada saat bepergian hand sanitizer, disinfektan , sabun tangan, tissue basah, tissue kering dan masker pengganti.

2.3.2. Hal yang dilakukan di rumah

Kegiatan yang paling sering dilakukan oleh gen Z selama di rumah adalah membuka sebagai berikut :

Tabel 4. Kegiatan selama di rumah

Pertanyaan	Pilihan	Jumlah responden
Yang dilakukan di dalam rumah	Tidur siang	80
	Olah Raga	60
	Ibadah	87
	Main Games	49
	Buka Medsos	86
	Membereksn rumah	68
	Lain – lain	97

Sumber : Diolah penulis (2021)

Sebanyak 80 responden melakukan tidur untuk menghabiskan waktu dirumah , durasi tidur yang dilakukan oleh gen z ini antara 1 – 4 jam setiap harinya. Sebanyak 29 responden mengaku tidak tidur siang karena banyaknya aktivitas lain yang dapat dilakukan. Tidur siang ini menjadi kebiasaan baru yang menurut responden cukup mengembalikan kebugaran tubuh.

Sebanyak 60 responden melakukan olah raga di rumah untuk menjaga kebugaran tubuhnya. Sementara 49 responden mengaku tidak melakukan kegiatan olahraga karena berbagai macam alasan, antara lain malas, susah mencari tempat berolahraga, dll. Waktu yang digunakan untuk berolahraga berkisar antara 15 menit sampai dengan 1 jam .

Kegiatan beribadah tidak dapat dilakukan di tempat ibadah seperti biasanya sehingga ada beberapa responden yang mengaku tidak melakukan ibadah di rumah (22 orang), sementara 87 responden mengaku tetap melakukan kegiatan ibadah di dalam rumah karena penutupan tempat ibadah bukan merupakan suatu alasan untuk berhenti beribadah. Waktu yang digunakan untuk beribadah oleh Gen Z adalah 15 – 20 menit seharinya.

Bermain games merupakan kegiatan yang menyenangkan dan dapat menghibur , begitu pengakuan 49 responden yang mengatakan bermain games selama di rumah. Durasi bermain games antara 1 – 4 jam. Sementara 60 orang mengaku tidak bermain games selama di rumah karena tidak memiliki alat yang memadai untuk bermain. Penggunaan HP untuk bermain games membuat perangkat tersebut cepat rusak begitu alasan yang dilonarkan salah satu responden.

Membuka media social merupakan hal menyenangkan bagi 86 responden, mereka mengaku hal tersebut membuat mereka tetap terhubung dengan teman- temannya. Media social yang paling banyak responden buka adalah Intagram, Tiktok dan twitter. Menurut responden banyak informasi yang didapat dengan membuka media social. Waktu yang digunakan untuk membuka media social adalah antara 3 – 6 jam per harinya. Sementara 23 responden mengaku tidak membuka media social karena kesibukan lain yang lebih penting. Ada juga yang mengaku tidak memiliki akun media social.

Aktivitas lain yang menurut responden menyenangkan saat ada di rumah adalah membereskan rumah, sebanyak 68 responden melakukan kegiatan membersihkan rumah antara 30 menit sampai dengan 1,5 jam. Mulai dari menyapu , mengepel, menata ulang ruangan semua dilakukan selama berada di dalam rumah. Sebanyak 41 responden mengaku tidak melakukan kegiatan ini karena sudah dikerjakan oleh asisten rumah tangganya.

2.3.3. Keinginan berkegiatan setelah pandemi

Gen Z memiliki keinginan pandemi ini segera berakhir dan mereka dapat beraktivitas seperti sediakala.

Aktivitas yang ingin dilakukan setelah pandemi adalah : berkuliah// bersekolah, berkumpul bersama teman, bekerja sampingan, pulang kampung halaman, ke salaon , menggambar .

Sementara aktivitas olah raga yang ingin dilakukan setelah pandemi: berenang, futsal, badminton, jogging di area terbuka dan basket

IV.KESIMPULAN

Perilaku- perilaku gen Z yang tergambar pada aktivitas selama pandemi dapat merubah pola hidup. Membuka media sosial dan tidur siang menjadi pola hidup yang dominan, sementara bermain games tidak dominan untuk dilakukan oleh Gen Z. Perlu pembiasaan perilaku yang produktif bagi Gen Z untuk dapat memanfaatkan waktunya selama masih melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Pemanfaatan media sosial menjadi hal yang produktif perlu disosialisasikan kepada Gen Z. Sehingga waktu yang digunakan untuk membuka media sosial dapat menghasilkan pemasukan bagi gen Z.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Rektor Uniga dan Dekan Fisip Uniga, kepada Ibu Ramayani yang telah membantu penyebaran kuisioner.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Don, T. (2009). Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World. *International Journal of Advertising*, 28(1), 182–184. <https://doi.org/10.2501/s0265048709090490>
- Francis, T., & Hoefel, F. (2018). Generation Z McKinsey. *McKinsey & Company*, 10. <https://www.mckinsey.com/~media/McKinsey/Industries/Consumer Packaged Goods/Our Insights/True Gen Generation Z and its implications for companies/Generation-Z-and-its-implication-for-companies.ashx>
- Kupperschmidt. (2000). Gen X, Y dan Z. *Bina Nusantara*, 2000, 2016–2018.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2020). PP REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2020 TENTANG PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR DALAM RANGKA PERCEPATAN PENANGANAN CORONA WRUS DISEASE 2019 (COVID-Ig) DENGAN. *Website*, 2019(022868), 8.
- Pratiwi, E. D. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Niat Menggunakan Instagram dengan The Theory of Reasoned Action Menggunakan AMOS 21. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, 2(1), 68–77. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jtk/article/view/364/273>
- Sari, R. K. (2021). Identifikasi Penyebab Ketidakpatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(1), 84–94.
- Yusuf, R., Zulbetti, R., Ratna, Y., & Susanti, A. S. (2020). PELATIHAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGGUNAKAN DECISION MAKING TRAINING UTILISING THE PACED METHOD. *KangMas, Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1–8.